

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt di Batam, telah menjadi permasalahan yang signifikan bagi masyarakat setempat dan sekitarnya, karena dengan pembangunan tersebut telah terjadi banjir. Pembangunan proyek tersebut mungkin telah mengganggu pola aliran air alami dan sistem drainase yang ada sebelumnya. Perubahan topografi dan penutupan lahan hijau yang luas untuk pembangunan infrastruktur dapat mengurangi kemampuan alamiah lahan untuk menyerap air hujan, sehingga meningkatkan risiko banjir.

Selain itu, perubahan penggunaan lahan yang signifikan dalam proyek pembangunan dapat mempengaruhi struktur tanah dan vegetasi yang berperan dalam memperlambat aliran air hujan. Hal ini dapat menyebabkan air hujan langsung mengalir ke saluran drainase tanpa diserap oleh tanah, meningkatkan volume dan kecepatan aliran air menuju permukaan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan banjir.

Konstruksi proyek tersebut juga meningkatkan jumlah permukaan keras seperti beton dan aspal, yang tidak dapat menyerap air hujan dengan baik. Akibatnya, aliran permukaan meningkat dan konsentrasi air hujan meningkat di saluran drainase, yang dapat menyebabkan banjir lokal dan bahkan banjir bandang di beberapa wilayah. Erosi tanah juga dapat terjadi karena perubahan tata guna lahan dan pembangunan infrastruktur, terutama selama periode konstruksi.

Tanah yang longsor kedalam saluran drainase telah menyumbat aliran air dan meningk risiko banjir. Selain itu, penggusuran vegetasi alami untuk pembangunan juga mengurangi perlindungan erosi dan bajir. Akibatnya, masyarakat setempat menjadi rentan terhadap dampak banjir yang lebih sering dan parah, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, infrastruktur dan keamanan. Masalah ini menimbulkan kekhawatiran serius di kalangan penduduk Perumahan Citra Batam setempat dan menuntut tanggapan yang cepat dan efektif dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan pengembangan proyek seperti Pollux Habibie Meisterstadt.



Gambar 1. 1 Kawasan Perumahan Citra Batam banjir, akibat pembangunan gedung Pollux Habibie Meisterstadt

Setiap hujan kami harus menderita jadi korban banjir tumpahan dari Pollux. Dari bawah keluar air, sudah seperti air mancur, ungkap Edi Vitria, selaku Ketua RT 02 RW01 Citra Batam. Air dari gedung tersebut mengucur tak hanya dari lobang pipa, namun juga berasal dari luberan air bagian atas dinding pembatas. (Batam, Kompas.com)



Gambar 1. 2 Air limbah gedung Pollux Habibie Meisterstadt genangi rumah warga di Perumahan Citra Batam

Warga sekitar sudah sering komplain dengan kondisi ini. Terutama warga RT 01/RW 01 Perumahan Citra Batam yang berdekatan langsung dengan kawasan tersebut. Banjir yang disebabkan oleh pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt di Batam telah secara signifikan mempengaruhi citra proyek tersebut di mata masyarakat. Kejadian banjir yang terjadi secara terulang-ulang menjadi bukti nyata bahwa pembangunan tersebut tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga membawa risiko yang serius bagi lingkungan dan komunitas sekitarnya. Penyebab banjir yang terkait dengan pembangunan ini mengundang kritik dari berbagai pihak, termasuk aktivitas lingkungan dan masyarakat lokal, yang meragukan keberlanjutan dan tanggung jawab proyek tersebut terhadap dampak lingkungan.



Gambar 1. 3 Air drainase Pollux Habibie Meisterstadt meluap dan menggenangi di Perumahan warga Citra Batam

Respons yang diambil oleh pengembangan Pollux Habibie Meisterstadt dalam mengatasi masalah banjir tersebut juga menjadi sorotan utama dalam penilaian terhadap citra perusahaan. Kurangnya transparansi dalam komunikasi terkait dengan penanganan banjir dan kebijakan yang diambil dapat menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat. Persepsi bahwa perusahaan tidak bertanggung jawab atau tidak peduli terhadap dampak negatif yang diakibatkan oleh proyek dapat merusak citra perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, liputan media yang luas tentang banjir dan dampak terhadap masyarakat juga dapat memperbaiki citra Pollux Habibie Meisterstadt di mata publik. Berita-berita negatif dan opini-opini yang dikemukakan dengan cepat melalui berbagai saluran media, memperkuat persepsi negatif terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dapat merugikan reputasi Pollux Habibie Meisterstadt dalam jangka panjang dan mengurangi minat masyarakat serta investor terhadap proyek tersebut.

Ketidakpastian dan kekhawatiran yang timbul akibat banjir yang disebabkan oleh pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt juga dapat mengganggu hubungan perusahaan dengan pemerintah setempat dan lembaga lingkungan. Kegagalan dalam menangani masalah ini secara efektif dan bertanggung jawab dapat menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan dukungan dan izin yang diperlukan untuk melanjutkan proyeknya di masa depan. Oleh karena itu, penanganan citra Pollux Habibie Meisterstadt dan memulihkan kepercayaan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya.

Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pembangunan yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak proyek terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt di Batam, Amdal menjadi instrumen yang krusial untuk memahami dan mengantisipasi dampak lingkungan yang mungkin timbul. Namun, terdapat keraguan dan kritik terhadap kualitas dan ketetapan Amdal yang dilakukan oleh Pollux Habibie Meisterstadt, khususnya terkait penanganan potensi resiko banjir.

Salah satu kritik utama terhadap amdal Pollux Habibie Meisterstadt adalah kurangnya penilaian yang komprehensif terhadap resiko banjir. Dalam beberapa kasus, Amdal mungkin gagal secara memadai mengidentifikasi dampak pembangunan terhadap sistem drainase dan aliran air di sekitar lokasi proyek. Dengan demikian, keterbatasan dalam ketidakmampuan dalam mengantisipasi dan mengatasi masalah banjir yang terjadi setelah pembangunan proyek media.

Dalam konteks banjir yang terjadi setelah pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt, dapat disimpulkan bahwa amdal yang dilakukan belum sepenuhnya mampu mengantisipasi dan memecahkan resiko banjir yang terkait dengan proyek tersebut. Ini menimbulkan pertanyaan serius tentang kualitas dan keandalan amdal yang digunakan oleh pengembang dalam proses pembangunan. Diperlukan evaluasi mendalam terhadap amdal dan langkah-langkah untuk memperbaiki proses analisis dampak lingkungan guna memastikan bahwa resiko lingkungan yang serius dapat diidentifikasi dan ditangani dengan tepat sebelum terjadi kerusakan yang lebih besar.

Peran *Public Relations* menjadi sangat penting dalam mengatasi krisis atau masalah yang timbul akibat banjir yang terkait dengan pembangunan Pollux Habibie Meisterstadt di Batam serta evaluasi terhadap Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) proyek tersebut. Sebagai perwakilan perusahaan di ranah publik, *Public Relations* memiliki tanggung jawab untuk mengelola komunikasi dan persepsi masyarakat terhadap perusahaan, termasuk dalam situasi-situasi kritis seperti ini.

Public Relations dapat membantu perusahaan dalam mempersiapkan rencana komunikasi krisis yang efektif. Rencana ini harus mencakup strategi komunikasi yang jelas, daftar kontak penting, serta alur komunikasi internal dan eksternal yang terorganisir. Dengan demikian, perusahaan dapat merespons dengan cepat dan terkoordinasi saat krisis terjadi. *Public Relations* dapat memainkan peran penting dalam menjaga transparansi dan keterbukaan perusahaan dalam menghadapi masalah banjir dan evaluasi Amdal. Dengan memberikan informasi yang akurat dan jujur kepada publik, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan menghindari spekulasi negatif yang dapat merugikan citra perusahaan.

Public Relations dapat mengelola hubungan dengan media massa dengan baik selama periode krisis. Dengan memberikan akses yang memadai kepada wartawan, menjawab pertanyaan dengan jujur dan tepat waktu, serta mengkoordinasikan liputan media, perusahaan dapat mengontrol narasi yang berkembang dan meminimalkan potensi kerusakan terhadap reputasi. Selaku perwakilan perusahaan di masyarakat, *Public Relations* juga dapat memainkan peran aktif dalam mengedukasi publik tentang upaya-upaya yang dilakukan

perusahaan untuk mengatasi masalah banjir dan meningkatkan kualitas Amdal. Ini dapat dilakukan melalui kampanye komunikasi yang berfokus pada solusi, edukasi tentang praktik pembangunan berkelanjutan, dan keterlibatan dalam kegiatan keterlibatan publik. Selain itu, *Public Relations* juga bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan kelompok masyarakat setempat untuk membangun kemitraan yang kuat dalam penanganan masalah banjir dan Amdal. Dengan bekerja sama, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta membangun dukungan yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan.

Public Relations juga memainkan peran strategis dalam memantau sentimen publik dan merancang strategi komunikasi yang tepat dengan perubahan dalam persepsi dan kebutuhan masyarakat. Dengan memahami secara mendalam kebutuhan dan kekhawatiran publik, perusahaan dapat merespon dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat.

(W. Timothy Coombs) membahas bagaimana organisasi dapat mengelola komunikasi dalam situasi krisis. Coombs mengidentifikasi berbagai tipe krisis dan memberikan panduan tentang cara mengelola dan meresponnya, termasuk bagaimana mengatasi permasalahan, meminimalkan dampak negatif, dan memulihkan reputasi.

(James E. Grunig dan Larissa A. Grunig) mengusulkan bahwa keunggulan dalam *Public Relations* dapat dicapai melalui praktik yang terfokus pada hubungan

jangka panjang, komunikasi dua arah, penekanan pada pemahaman dan respons terhadap publik, serta orientasi strategis terhadap tujuan organisasi.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, kasus ini belum pernah diangkat menjadi penelitian, maka strategi *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan penyebaran informasi kepada publik dan kemampuan untuk membangun citra perusahaannya di mata publik sehingga menjadikan *Public Relation* Pollux Habibie Meisterstadt sebagai hal penting dalam suatu perusahaan.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini fokus pada strategi yang diterapkan oleh *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt Batam dalam menanggapi kasus banjir di Perumahan Citra Batam yang disebabkan oleh pembangunan gedung Pollux Habibie Meisterstadt.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi *Public Relations* yang digunakan oleh *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt dalam menyelesaikan masalah banjir di Perumahan Citra Batam?
2. Bagaimana implementasi strategi *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt dalam menyelesaikan masalah banjir di Perumahan Citra Batam?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi *Public Relations* yang digunakan oleh *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt dalam menyelesaikan masalah banjir di Perumahan Citra Batam.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt menyelesaikan masalah banjir di Perumahan Citra Batam.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyumbang keilmuan dan metode terkait strategi *Public Relations* Pollux Habibie Meisterstadt dalam membangun citra Perusahaan.

Adapun manfaat secara praktis ialah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu pedoman perusahaan untuk melakukan analisis risiko yang komprehensif terkait dengan proyeknya, termasuk risiko seperti masalah lingkungan, konflik dengan masyarakat setempat atau isu reputasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko ini, perusahaan dapat merancang *Public Relations* yang proaktif untuk mengelola dan meminimalkan dampak negatifnya, sambil juga mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan reputasi dan dukungan.
2. Saran untuk pertimbangan serta memahami tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait dengan proyeknya. Dengan

pemahaman yang lebih baik tentang persepsi dan opini publik, perusahaan dapat merancang pesan dan kampanye *Public Relations* yang lebih baik.

3. Menjadi referensi dan literatur untuk mahasiswa kelompok yang melakukan penelitian tentang strategi *Public Relations* dalam membangun citra perusahaan.
4. *Public Relations* dalam membangun citra perusahaan.